

# Jurnal Kesehatan SAMODRA ILMU

| ISSN (Print) 2086-2210 | ISSN (Online) 2827-8739 |

## Hubungan Antara Pengetahuan Hand Hygiene Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Wates

Firmina Th. Kora<sup>1</sup>, Edna Aria W<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIKes Yogyakarta

### ARTICLE INFORMATION

Received: November, 05, 2024

Revised: November, 15, 2024

Available online: November, 20, 2024

### KEYWORDS

Pengetahuan, *Hand Hygiene*, Kepatuhan

### CORRESPONDENCE

E-mail: [firminakora@gmail.com](mailto:firminakora@gmail.com)

### A B S T R A C T

Latar Belakang : HAIs (Healthcare Associated Infection) adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit. HAIs merupakan masalah serius bagi semua sarana pelayanan kesehatan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pencegahan infeksi di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk memutuskan mata rantai siklus penularan penyakit dan melindungi pasien, petugas kesehatan, pengunjung, dan masyarakat yang menerima pelayanan baik di rumah sakit maupun pelayanan kesehatan lainnya yaitu salah satunya dengan Cuci tangan menjadi salah satu langkah yang efektif untuk memutuskan rantai transmisi infeksi.

Tujuan Penelitian : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan Hand Hygiene dengan kepatuhan cuci tangan perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wates.

Metode Penelitian : Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan cross-sectional, Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat ruangan rawat inap yang melakukan asuhan keperawatan sebanyak 69 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sampling non-probability sampling dengan tehnik pengambilan sampling yaitu dengan tehnik Accidental Sampling, dalam hal ini dilakukan dengan pengamatan dan pengisian kuesioner.

Hasil Penelitian : hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dari total responden berjumlah 69 orang didapatkan hasil jumlah petugas kesehatan dengan pengetahuan yang baik sebanyak 37 orang (53,60%). sedangkan petugas kesehatan dengan pengetahuan buruk sebanyak 3 orang (4,30%) dan hasil pengukuran kepatuhan cuci tangan perawat yang baik sebanyak 68 orang (98,60%) dan sebanyak 1 orang (1,40%) dengan kepatuhan cuci tangan yang cukup.

Kesimpulan : ada hubungan antara pengetahuan Hand Hygiene dengan kepatuhan cuci tangan perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wates dengan hasil korelasi Spearman Rho ini memiliki nilai 0,248.

### INTRODUCTION

Infeksi Terkait Pelayanan Kesehatan (*Health Care Associated Infections*) yang selanjutnya disingkat HAIs adalah infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang, juga infeksi karena pekerjaan pada petugas rumah sakit dan tenaga kesehatan terkait proses pelayanan kesehatan di fasilitas pelayanan Kesehatan, (PMK NO 27/2017)

Angka kejadian infeksi pada pasien yang menjalani perawatan di Rumah Sakit semakin tahun semakin meningkat. *Healthcare Associated Infection* (HAIs) merupakan masalah serius bagi semua sarana pelayanan kesehatan di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Menurut WHO tahun 2013, persentase HAIs di rumah sakit di seluruh dunia mencapai 9% (variasi 3-21%) atau lebih 1,4 juta pasien rawat inap di rumah sakit seluruh dunia mengalami infeksi selama masa perawatan. Sekitar 8,7% dari 55 rumah sakit

di 14 negara yang berasal dari Eropa, Timur Tengah, Asia Tenggara dan Pasifik menunjukkan adanya angka kejadian infeksi dan untuk Asia Tenggara sebanyak 10%.

Kejadian infeksi nosokomial di Rumah Sakit di Indonesia masih sangat tinggi, masih ditemukan angka kejadian infeksi sebesar 55,1% untuk rumah sakit pemerintah dan 35,7% untuk rumah sakit swasta. Di 3 negara-negara berkembang termasuk Indonesia prevalensi rata-rata terjadinya infeksi adalah 9,1% dengan variasi 6,1% - 16,0% (Ratnawati & Sianturi, 2021).

Infeksi kuman atau bakteri di area rumah sakit disebabkan banyak hal. Namun perpindahan kuman tersebut paling sering melalui tangan karena merupakan bagian yang sangat aktif dibandingkan organ tubuh manusia lain. Kebersihan tangan sangat esensial untuk mendukung kesehatan seseorang. Oleh karena itu, kebiasaan mencuci tangan dengan benar dapat meminimalisasi tumbuh-kembang penyakit, begitu pula sebaliknya maka sangat penting untuk melakukan kegiatan kebersihan tangan / *Hand Hygiene* (Kemenkes, 2014, dalam Rosidah, 2022).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pencegahan infeksi di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Kebijakan itu tertuang dalam keputusan Menteri Kesehatan Nomor 27 tahun 2017 tentang Pedoman Pengendalian dan Pencegahan Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Kebijakan tersebut sebagai upaya untuk memutuskan mata rantai siklus penularan penyakit dan melindungi pasien, petugas kesehatan, pengunjung, dan masyarakat yang menerima pelayanan baik di rumah sakit maupun pelayanan kesehatan lainnya (Kemenkes RI, 2018).

Pencegahan infeksi nosokomial / HAIs salah satunya dapat dilakukan dengan cara melakukan *five moments hand hygiene*. Hal ini didukung dengan penelitian dari Delima *et al.* (2018) yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *five moments hand hygiene* dan cuci tangan 6 langkah dengan kejadian infeksi nosokomial/HAIs di rumah sakit. Pencegahan melalui pengendalian infeksi nosokomial/HAIs di rumah sakit ini mutlak dilakukan oleh profesi kesehatan dan seluruh jajaran manajemen rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan bagi pasien, yang meliputi tenaga dokter, perawat, bidan dan tenaga kesehatan lain.

Susilo (2017) menemukan bahwa petugas kesehatan di RS X Surabaya belum dapat dikatakan patuh dalam kegiatan *hand hygiene*, dimana langkah menggunakan handuk untuk menutup kran air dan melakukan prosedur dalam 40-60 detik sama sekali tidak dilakukan (0%). Penelitian lain menemukan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi lemah dalam melakukan *hand hygiene* (Sani & Pratiwi, 2017). Penelitian yang dilakukan menunjukkan sebagian besar perawat dengan tingkat pengetahuan baik tidak patuh terhadap pelaksanaan *five moments hand hygiene* (69%) dan seluruh perawat dengan motivasi baik patuh terhadap *five moments hand hygiene* (100%). Hasil menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* ( $p=0,064$ ) dan ada hubungan antara motivasi perawat dengan kepatuhan *five moments hand hygiene* ( $p=0,001$ ) di RS Royal Surabaya.

Motivasi dibutuhkan perawat agar patuh terhadap *five moments hand hygiene*. Supervisi dan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan motivasi perawat agar dapat mencegah dan mengendalikan infeksi di rumah sakit (Elvania, 2019). Penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi mulai bulan Juli – Desember 2018, dari 132 orang perawat terdapat 75,8% perawat yang melakukan tindakan *five moment hand hygiene* dengan cukup baik, sedangkan target di rumah sakit adalah 80%. Pihak rumah sakit sendiri telah melakukan upaya meningkatkan pengetahuan perawat melalui melakukan pelatihan pada perawat baru dan sosialisasi serta dilakukan simulasi bagi perawat senior. (R. I. Sitorus & Wulandari, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan komite PPI di Rumah Sakit Umum Daerah wates, Peneliti mendapatkan hasil bahwa angka kepatuhan cuci tangan perawat di RSUD Wates tahun 2018 – 2023 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2018 di dapatkan hasil sebesar 85,02%, tahun 2019 sebesar 87,00%, tahun 2010 sebesar 88,87%, tahun 2021 sebesar 85,33%, tahun 2022 sebesar 93,74% dan tahun 2023 sebesar 83,03%. Hasil tertinggi pada tahun 2022 yaitu sebesar 93,74%, sedangkan hasil terendah pada tahun 2023 yaitu sebesar 83,03%, sedangkan berdasar Indikator Nasional Mutu, untuk angka kepatuhan kebersihan tangan adalah sebesar 85%. Salah satu hal yang mempengaruhi adalah kesadaran perawat terhadap kepatuhan cuci tangan. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, menjadi alasan saya untuk mengambil

penelitian mengenai “Hubungan Antara Pengetahuan *Hand Hygiene* dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wates”.

## METHOD

Desain penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*, Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat ruangan rawat inap yang melakukan asuhan keperawatan sebanyak 69 responden. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *non-probability sampling* dengan tehnik pengambilan sampling yaitu dengan tehnik *Accidental Sampling*, dalam hal ini dilakukan dengan pengamatan dan pengisian kuesioner. Penelitian ini dilakukan selama bula April – Juni 2024.

## RESULTS

Penelitian yang berjudul Hubungan Antara Pengetahuan *Hand Hygiene* Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Wates diperoleh hasil sebagai berikut :

### a. Analisa univariat

Setelah dilakukan pengambilan data terhadap responden yang berjumlah 67 orang, hasil analisa Univariatnya dapat disajikan dalam bentuk sebagai berikut :

#### 1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Karakteristik Umum Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
Laki-Laki	9	13,0
Perempuan	60	87,0
<b>Masa Kerja</b>		
0-5 tahun	25	36,2
5-10 tahun	19	27,5
10-15 tahun	9	13,0
15-20 tahun	9	13,0
> 20 tahun	7	10,1
<b>Umur</b>		
20-25 tahun	8	11,6
26-30 tahun	18	26,1
31-35 tahun	14	20,3
36-40 tahun	9	13,0
41-45 tahun	8	11,6
46-50 tahun	7	10,1
51-60 tahun	5	7,2
<b>Pendidikan</b>		
D3	58	84,1
S1/D4	11	15,9
<b>Jumlah</b>	<b>69</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari tabel 1 diatas menunjukkan bahwa responden didominasi dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 60 orang, dengan persentase 87,0% Responden dengan masa kerja tertinggi yaitu 0-5 tahun berjumlah 25 orang dengan prosentase 36,2%. Usia responden paling banyak yaitu usia 26-30 tahun berjumlah 18 orang dengan prosentase 26,1. Jenjang Pendidikan paling banyak yaitu D3 berjumlah 58 orang dengan prosentase 84,1%.

#### 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Hand Hygiene* Perawat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Hand Hygiene*

Pengetahuan	Frequency	Percent
Kurang	3	4,30
Cukup	29	42,00
Baik	37	53,60
Total	69	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, data hasil penelitian tentang pengetahuan perawat yang telah dilakukan jumlah

petugas kesehatan dengan pengetahuan yang baik sebanyak 37 orang, dengan persentase 53,60%.

### 3. Distribusi frekuensi kepatuhan cuci tangan perawat

Tabel 3. Distribusi frekuensi kepatuhan cuci tangan perawat

Kepatuhan	Frequency	Percent
Kurang	1	1,40
Baik	68	98,60
Total	69	100,00

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari tabel 3 di atas hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat sejumlah perawat dengan kepatuhan cuci tangan yang baik sebanyak 68 dengan persentase 98,60%.

### b. Analisa Bivariat

#### 1. Hasil Pengukuran Pengetahuan *Hand Hygiene* Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat

Tabel 5. Hasil Pengukuran Pengetahuan *Hand Hygiene* Dengan Kepatuhan Cuci Tangan Perawat

	Kepatuhan			Kepatuhan (%)			Uji beda				
	buruk	cukup	baik	Jumlah	buruk	cukup	baik	Jumlah	F	Sig	
Pengetahuan	buruk	0	1	2	3	0,00%	1,45%	2,90%	4,35%	15,783	0
	cukup	0	0	29	29	0,00%	0,00%	42,03%	42,03%		
	baik	0	0	37	37	0,00%	0,00%	53,62%	53,62%		
Jumlah	0	1	68	69	0,00%	1,45%	98,55%	100,00%			

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Berdasar tabel 5 diatas, dari total responden sebanyak 69 orang didapatkan hasil tertinggi yaitu responden dengan Tingkat pengetahuan yang baik dan kepatuhan baik sebanyak 37 orang, dengan persentase 53,62%. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan antara pengetahuan *Hand Hygiene* dengan kepatuhan cuci tangan perawat di ruang rawat inap RSUD Wates.

#### 2. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho*

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi *Spearman Rho*

	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)
<i>Spearman's rho</i>	0,248	0,04

Sumber : Data Primer Diolah 2024

Dari tabel 6 di atas menunjukkan korelasi *Spearman Rho* ini memiliki nilai 0,248. Tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah. Searah artinya semakin meningkat nilai suatu variabel maka variabel lainnya ikut meningkat. Dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan akan semakin tinggi pula kepatuhan.

## DISCUSSION

### 1. Pengetahuan *hand hygiene* perawat

Berdasarkan data hasil penelitian ini didapatkan data bahwa petugas kesehatan dengan pengetahuan yang baik sebanyak 37 orang, dengan persentase 53,60%. sedangkan petugas kesehatan dengan pengetahuan cukup sebanyak 29 orang, dengan persentase 42,00%, dan petugas kesehatan dengan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 3 orang, dengan persentase 4,30%.

Penelitian ini hampir sama hasilnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Syarli, dkk, 2022) yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan

Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Anak Dan Perinatologi Rsud Lubuk Basung". Total sampel dari penelitian ini adalah perawat ruangan anak dan ruang perinatologi RSUD Lubuk Basung yang berjumlah 20 orang.

Tingkat Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut (Budiman & Riyanto A, 2013), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi : Pendidikan, Informasi, Sosial, budaya dan ekonomi, Lingkungan, Pengalaman dan Usia

### 2. Kepatuhan Cuci Tangan Perawat

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat sejumlah perawat dengan kepatuhan cuci tangan yang baik sebanyak 68 dengan persentase 98,60% dan sebanyak 1 orang atau 1,40% dengan kepatuhan cuci tangan yang cukup.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Rabbani,dkk, 2013) dengan judul Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Cuci Tangan Petugas Kesehatan di Bagian Ilmu Kesehatan Anak BLU RSUP Prof Dr Rd Kandou Manado, didaatkan hasil bahwa jumlah petugas kesehatan dengan pengetahuan yang baik sebanyak 14 orang, dengan persentase 17,9 %. Sedangkan petugas kesehatan dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 55 orang, dengan persentase 70,5 %, dan petugas kesehatan dengan tingkat pengetahuan buruk sebanyak 9 orang, dengan persentase 11,5%.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yaitu:

- Faktor Internal diantaranya adalah : Pengetahuan, Sikap, Kemampuan dan Motivasi
  - Faktor Eksternal diantaranya yaitu : Karakteristik Organisasi, Karakteristik kelompok dan Karakteristik lingkungan Perawat
- ### 3. Hubungan pengetahuan *hand hygiene* dengan kepatuhan cuci tangan perawat

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan , dari total responden berjumlah 69 orang didapatkan hasil bahwa jumlah petugas kesehatan dengan pengetahuan yang baik sebanyak 37 orang, dengan persentase 53,60%. sedangkan petugas kesehatan dengan pengetahuan buruk sebanyak 3 orang sebesar persentase 4,30% dan hasil pengukuran kepatuhan cuci tangan perawat yang baik sebanyak 68 dengan persentase 98,60% dan sebanyak 1 orang atau 1,40% dengan kepatuhan cuci tangan yang cukup. Sehingga pada hasil korelasi Spearman ini memiliki nilai 0,248. Tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah. Searah artinya semakin meningkat nilai suatu variabel maka variabel lainnya ikut meningkat. Dengan kata lain semakin tinggi pengetahuan akan semakin tinggi pula kepatuhan. Tingkat signifikansi hubungan dari dua variabel yang dilakukan uji ini dilihat dari nilai Sig (signifikansi) (2 tailed) yaitu 0,04. Nilai sig (2 tailed) ini berada kurang dari rentan 0,05 (5%), maka hubungan dikatakan signifikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Doloksaribu *et al.*, 2021) dengan judul " Hubungan sikap dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan di ruang rawat inap swasta". Jumlah sampel yaitu 49 responden diketahui sebanyak 27 perawat memiliki sikap baik dalam mencuci tangan dan sebanyak 39 perawat tidak patuh mencuci tangan. Pada analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan sikap perawat dengan kepatuhan perawat mencuci tangan di ruang rawat inap di satu Rumah Sakit Swasta di Jakarta.

Penelitian ini hampir sama hasilnya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Syarli, dkk, 2022) yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Kepatuhan Melakukan Cuci Tangan Di Ruang Anak Dan Perinatologi RSUD Lubuk Basung”. Total sampel dari penelitian ini adalah perawat ruangan anak dan ruang perinatologi RSUD Lubuk Basung yang berjumlah 20 orang. Data yang didapat diolah menggunakan uji *Chi Square*, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan langkah-langkah cuci tangan perawat di Ruang Anak dan Perinatologi RSUD Lubuk Basung dengan nilai *p-value* = 0,015. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan kepatuhan dalam pelaksanaan langkah-langkah cuci tangan perawat di Ruang Anak dan Perinatologi RSUD Lubuk Basung dengan nilai *p* = 0,018. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan melaksanakan cuci tangan di RSUD Lubuk Basung.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara tingkat pengetahuan hand hygiene dengan kepatuhan perawat dalam melakukan kebersihan tangan di ruang rawat inap RSUD Wates, antara variable pengetahuan dan kepatuhan memiliki hubungan yang signifikan yang searah. Nilai pengetahuan yang semakin meningkat maka tingkat kepatuhan juga akan meningkat. Dengan demikian Hipotesis penelitian ini H1 diterima.

## CONCLUSIONS

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara pengetahuan *Hand Hygiene* dengan kepatuhan cuci tangan perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Wates. Nilai pengetahuan yang semakin meningkat maka tingkat kepatuhan juga akan meningkat. Dari total sampel sejumlah 69 responden didapatkan hasil sebanyak 37 orang, dengan persentase 53,60% mempunyai pengetahuan tentang *Hand Hygiene* yang baik dan kepatuhan cuci tangan yang baik pula.

## REFERENCES

- Aditya, Sinta, Nabhani, W. (2019). PATIENT SAFETY DENGAN KEPATUHAN MENCUCI Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir. *Profesi Islam*, 15(1).
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika pp 66-69.
- Chairani, R., Riza, S., & Putra, Y. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Infeksi Nosokomial dengan Kepatuhan Perawat dalam Mencuci Tangan di Ruang Rawat Inap Terpadu Rumah Sakit Umum Daerah Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1293–1302.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13.
- Doloksaribu, E. K., Lintin, N., Dewi, R. M. S., Pakpahan, M., & Purimahua, D. I. (2021). HUBUNGAN SIKAP DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENCUCI TANGAN DI RUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT

- SWASTA. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan*.  
<https://doi.org/10.24912/jmstkik.v5i2.11839>
- Liwerti, S. W. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Seks Pranikah di UPT SMA Negeri 3 Banyuasin. *Kebidanan, Program Studi Tinggi, Sekolah Kesehatan, Ilmu*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2014). Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun. In *Pusdatin Kemenkes RI* (p. 3).
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Bahan Ajar Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan (RMIK): Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 1st ed.). Alfabeta.
- Swarjana, K. (2015). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)* (M. Bendito (ed.); II). ANDI.
- WHO. *Guidelines on Hand Hygiene in Health Care*. Library Cataloguing-in-Publication Data; 2009.
- Wianti, A., & Sukaesih, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Perawat dengan Kepatuhan dalam Melaksanakan Hand Hygiene di Ruang Penyakit Dalam RSUD Cideres Kabupaten Majalengka tahun 2019. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*.  
<https://doi.org/10.51997/jk.v8i2.119>
- Permenkes Nomor 27 Tahun 2017 *Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*.
- Menteri Kesehatan RI. Permenkes No 3 Tahun 2020 *Tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit*. *Peratur Menteri Kesehat Republik Indones*. 2020;(3):1– 80.